

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah / madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Eveline dan Hartini (2010, hlm. 61) mengatakan bahwa kurikulum memiliki banyak persepsi dari kalangan praktisi, maka dari itu terdapat berbagai macam pengertian atau pemahaman sekitar kurikulum. Beberapa pemahaman tersebut adalah sebagai berikut: (1) kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun; (2) kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik; (3) kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah; (4) kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan; (5) Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga tercapainya pembelajaran yang baik.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003).

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung

tombak dan peletak dasar bagi pendidikan dasar. Guru SD merupakan orang pertama yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2009, hlm. 9) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang-Undang yang berlaku. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat ilmu pengetahuan.

Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia.

Dalam penerapannya kurikulum 2013 juga menuntut adanya perubahan pada proses pembelajaran yang akan di laksanakan. Perubahan dalam proses pembelajaran dimuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan ini tertulis bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode yang mengacu pada karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistematis yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintific/ pendekatan berbasis keilmuan.

Telah disebutkan di atas bahwa proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Bern dan Erickson (2005:5 hlm. 39) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* ) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

*Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Dengan demikian penulis berharap melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dewasa ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan sebagian besar kegiatan belajar mengajar didalam kelas biasanya didominasi oleh guru atau berpusat pada guru di mana siswa hanya duduk, diam dan memperhatikan. Sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung tidak interaktif dan siswa pun

kurang aktif. Pada permasalahan seperti ini biasanya berdampak pada rendahnya keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Dangdeur khususnya kelas IV, pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung penulis melihat salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah salah satunya terdapat pada diri siswa, yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlihat. Semua itu dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung terlihat banyaknya siswa tidak berani untuk berpendapat, bertanya, dan tidak berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya.

Selain itu, pembelajarannya masih cenderung menggunakan metode atau pendekatan secara tradisional. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi satu arah, yaitu pembelajaran berpusat pada guru bukan pada siswa, sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dampaknya dapat dilihat dari hasil belajar yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data jumlah siswa kelas IV yaitu 45 orang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa hanya 43 % atau 19 siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan dan 57 % atau 26 siswa yang belum mencapai KKM. Diketahui dari 26 siswa yang belum mencapai KKM terdiri dari 7 orang siswa mendapat nilai 40, kemudian 9 orang siswa mendapat nilai 50 dan 10 orang siswa mendapatkan nilai 60. Oleh karena itu, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlihat.
2. Siswa tidak berani untuk berpendapat dan bertanya.
3. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
4. Pembelajarannya masih cenderung menggunakan metode atau pendekatan secara tradisional.
5. Pembelajaran terjadi satu arah

## **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai berikut:

Mampukah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah secara umum diatas, maka peneliti merumuskan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia meningkat ?
2. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
3. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?

4. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
5. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
6. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
7. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
8. Apa hambatan peneliti dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
9. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

##### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Dangdeur melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

##### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia meningkat.

2. Untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia meningkat.
3. Untuk mengetahui peningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
4. Untuk mengetahui peningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
5. Untuk mengetahui peningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
6. Untuk mengetahui peningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
7. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
8. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
9. Untuk mengetahui upaya peneliti dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut secara terperinci penjelasan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharap memberikan manfaat bagi kejelasan teori *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di SD Negeri 1 Dangdeur.

## **2. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini, selain terdapat manfaat teoritis juga memiliki manfaat praktis, yaitu:

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah manfaat bagi guru. Manfaat bagi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur.
- 2) Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur.

### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini selain bermanfaat bagi guru, juga memiliki manfaat bagi siswa, yaitu:

- 1) Untuk menambah pengetahuan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
- 2) Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dangdeur pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

### **c. Bagi Sekolah**

Dalam penelitian ini selain memiliki manfaat bagi guru dan siswa, juga memiliki manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi sekolah yaitu:

- 1) Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 2) Agar memberikan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya, dan Sekolah Dasar khususnya dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di Sekolah Dasar.

- 3) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.

#### **d. Bagi Peneliti**

Manfaat yang terakhir dalam penelitian ini adalah manfaat bagi peneliti.

Manfaat bagi peneliti, yaitu:

- 1) Agar menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Agar mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Model pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Bern dan Erickson (2005:5 hlm. 39) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Boud dan Feletti "*Problem Based Learning is an approach to structuring the curriculum which involves confronting students with problems from practice which provide a stimulus for learning*" (Boud dan Feletti, 1997:15 hlm.72). Artinya bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan di mana dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada kurikulumnya, siswa dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar terjadi kegiatan belajar.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari.

## **2. Keaktifan**

Menurut Sardiman (2001: 98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sriyono (1992: 75) menyatakan keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan “mengaktifkan” memiliki arti menjadi aktif, dan menggiatkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

## **3. Sikap Percaya Diri**

Menurut Hakim (2004, hlm.6) Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Menurut Rahmat (2000, hlm. 109) Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya

sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya.

#### **4. Sikap Peduli**

Menurut Heidegger (dalam Leininger 1981) mengatakan bahwa kepedulian merupakan “sumber dari kehendak”. Menurut Heidegger, kehendak itulah yang mendorong kekuatan hidup dan kepedulian adalah sumbernya. Peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan kita dan diri kita. Menurut Tronto (1993) mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (Phillips, 2007).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa peduli adalah sesuatu diluar dari dirinya sendiri, jika kita tidak peduli maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan diri kita.

#### **5. Sikap Tanggung Jawab**

Menurut Mustari (2011, hlm. 21) bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Menurut Abdulkadir Muhammad (2000, hlm. 94) Tanggung jawab adalah wajib, menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain. Menurut Abdullah (2010, hlm. 90) Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan di dalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

#### **6. Hasil Belajar**

Menurut Dr. Nana Sudjana (2013, hlm.22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Howard Kingsley membagi tiga macam hasil

belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan proses belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bagian Pembuka**

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

### **2. Bagian Inti**

- a. Bab I Pendahuluan:
  - 1) judul
  - 2) Latar Belakang Masalah
  - 3) Identifikasi Masalah
  - 4) Rumusan Masalah
  - 5) Tujuan Penelitian
  - 6) Manfaat Penelitian
  - 7) Definisi Operasional
  - 8) Sistematika Skripsi
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran:

- 1) Kajian Teori
  - 2) Hasil Penelitian
  - 3) Kerangka Pemikiran
  - 4) Asumsi dan Hipotesis Penelitian
  - c. Bab III Metode Penelitian:
    - 1) Metode Penelitian
    - 2) Desain Penelitian
    - 3) Subjek dan Objek Penelitian
    - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
    - 5) Teknik Analisis Data
    - 6) Prosedur Penelitian
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:
    - 1) Temuan Penelitian
    - 2) Pembahasan Temuan Penelitian
  - e. Bab V Simpul dan Saran:
    - 1) Simpulan
    - 2) Saran
- 3. Bagian Penutup**
- a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran-lampiran
  - c. Daftar Riwayat Hidup